



**Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah
Pertama di Kabupaten Jepara**

Muhammad Joko Andriyono[✉], Tommy Soenyoto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

History Article

*Received : 25 July 2020
Accepted : December 2020
Published : December 2020*

Keywords:
*Middle School; Sport
Search; Talent.*

Abstrak

Tujuan penelitian: untuk mengetahui bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Jepara dan kesesuaian dengan minat siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik mengumpulkan data menggunakan: (1) Tes bakat sport search di gunakan untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa, (2) Wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi hasil dari tes bakat sport search. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP di Kabupaten Jepara. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif presentase. Pengolahan data menggunakan aplikasi software sport search. Dari hasil analisis data diperoleh sejumlah 17 siswa atau 11,2% peserta tes memiliki minat sesuai dengan bakatnya dan 135 siswa atau 88,8% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakatnya. Kesimpulan adalah bahwa siswa SMP di Kabupaten Jepara memiliki berbagai bakat olahraga, namun sebagian dari potensi tersebut tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menjadi sebuah referensi atau alternatif untuk proses pemanduan dan pengembangan bakat olahraga di Kabupaten Jepara.

Abstract

The purpose of this study: to determine the sports talent of junior high school students in Jepara Regency and the suitability of students' interests. This research approach uses quantitative descriptive methods. The technique of collecting data uses: (1) The sport search talent test is used to find out the talents students have, (2) The interview is used to confirm the results of the sport search talent test. The population in this study were junior high school students in Jepara Regency. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis in this research uses descriptive presents. Data processing using the sport search software application. The results of data analysis, a total of 17 students 11.2% of test takers had an interest in accordance with their talents and 135 students or 88.8% of test takers had an interest that was not in accordance with their talents. The conclusion obtained is that junior high school students in Jepara Regency have a variety of sports talents, but some of the potential is not in accordance with the interests of students. With this research, it is hoped that it will become a reference or alternative for the process of scouting and developing sports talent in Jepara Regency and other area.

How To Cite:

Andriyono, M. J., & Soenyoto, T., (2020). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 335 - 344

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: andriyono37@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini khususnya di bidang keolahragaan, telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Olahraga dapat menciptakan manusia yang memiliki kecakapan, keterampilan, dan memiliki kebugaran jasmani serta mental yang baik yang akan sangat bermanfaat untuk kegiatan sehari-hari (Ulum, Setyawati, & Yuwono, 2017:625). Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa upaya pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang optimal pada suatu kejuaraan baik di tingkat nasional maupun regional. Agar mencapai prestasi olahraga tidak lepas dari pendekatan ilmiah, adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan membuat metode latihan yang tepat.

Minat adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Menurut Anna Rufaidah (2015:143) minat pada hakikatnya adalah adanya rasa kecenderungan atau ketertarikan hati terhadap sesuatu. Dengan adanya minat dalam diri seseorang dapat menjadi suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerima akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi.

Menurut Asrori dalam Fadillah (2016:117), bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan terampilan, baik yang bersifat umum dan khusus. Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Jadi bakat tidak bisa berkembang menjadi sebuah prestasi begitu saja tanpa melalui sebuah proses yang panjang. Untuk menghasilkan prestasi yang optimal maka sebuah bakat harus mendapatkan treatment yang baik serta si pemilik bakat juga harus memiliki motivasi dalam mengembangkan bakatnya.

Prestasi seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga prestasi yang dihasilkan pada suatu bidang merupakan cerminan dari kemampuan dan bakat yang unggul (Candra, 2016:3). Dapat disimpulkan bahwa dari sebuah prestasi yang tinggi salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi tersebut yaitu bakat. Sebuah prestasi yang baik tidak bisa dipisahkan oleh tingkat bakat yang dimiliki oleh seorang atlet. Tidak hanya bakat namun sebuah motivasi dan pengalaman juga sangat menentukan prestasi. Dari hasil survei menunjukkan bahwa atlet yang mempunyai bakat serta ditunjang dengan motivasi yang tinggi dalam berlatih yang bisa mencapai prestasi yang maksimal (Zhannisa & Sugiyanto, 2015:118).

Menurut Khouirunnisa, Purwono, & Raharjo (2012:157) peranan pengidentifikasi bakat usia dini sangatlah penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat seorang atlet untuk dapat segera mencapai prestasi puncak. Pemanduan dan pembinaan bakat harus saling berhubungan karena akan berpengaruh bagi atlet yang berprestasi, sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan bakat olahraga sejak dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi baik tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Pembinaan atlet sangatlah penting bagi seorang atlet, karena akan mempengaruhi tingkat prestasinya. Pembinaan atlet berbakat merupakan salah satu bentuk sentra pembinaan prestasi olahraga di tingkat daerah (Tommy Soenyoto, 2017:9).

Peningkatan prestasi olahraga sangat penting untuk dilaksanakan secara berkala dan dimulai sedini mungkin melalui beberapa kegiatan pencarian dan pemantauan bakat yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas, dan untuk seluruh organisasi yang bergerak di bidang olahraga agar bekerja lebih optimal baik di tingkat pusat maupun daerah (Firdaus, 2011:128). Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut Golden Age. Di usia ini, anak mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri (Putra,

Prasita Nugroho, & Wahyu Puspitarini, 2014:47).

Saat ini, sebagian besar sekolah menengah pertama di Kabupaten Jepara perlu mengadakan pembinaan prestasi secara berkala dan sistematis. Hal ini disebabkan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang dalam melakukan pembinaan atau penelusuran bakat para siswanya, bahkan ada yang sama sekali tidak pernah melakukan kegiatan penelusuran bakat karena mungkin hal ini masih kurang umum dilakukan. Peneliti melakukan observasi di beberapa SMP di kabupaten Jepara, yaitu di SMP Negeri 1 Tahunan, SMP Negeri 2 Jepara, SMP Negeri 1 Pecangaan, SMP Negeri 1 Bangsri, dan SMP Negeri 1 Mlonggo. Dari observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ke-5 sekolah tersebut belum pernah diakukan kegiatan tes pemanduan bakat melalui metode sport search sehingga belum di ketahui bakat apa yang sebenarnya dimiliki oleh para siswa. Beberapa guru sebenarnya sudah mengetahui apa itu tes pemanduan bakat sport search namun karena kurangnya pengetahuan yang detail dan beberapa faktor lain yang menyebabkan tidak dilaksanakannya proses pemanduan bakat tersebut. Sebenarnya siswa sudah diberikan program ekstrakurikuler, namun hasil yang didapatkan masih belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh rekrutmen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga tertentu hanya berdasarkan minat dan kurang memperhatikan dalam sisi bakat yang dimiliki siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan menyalurkan bakat para siswa. Faktanya sekolah hanya membiarkan para siswa melakukan kegiatan atau ekstrakurikuler yang mereka sukai bukan yang sesuai dengan bakat mereka. Dalam persiapan untuk mengikuti beberapa kejuaraan sekolah melakukan beberapa metode diantaranya: mengamati secara visual dari aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, memilih siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan cabang yang akan di lombakan, serta memilih siswa yang sudah aktif di klub olahraga di luar sekolah yang sudah beberapa kali mengikuti kejuaraan sebelumnya.

Melihat fakta yang ada, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah proses pemanduan bakat menggunakan metode sport search untuk mendapatkan informasi terkait program pemanduan bakat pada siswa berusia 11-15 tahun serta kesesuaian antara minat dan

bakat siswa yang menjadi fokus permasalahan yang diangkat. Melalui proses pemanduan bakat menggunakan metode sport search, diharapkan para pelatih dan guru lebih akurat dalam melihat bakat seorang atlet. Selain itu, pelatih dan guru juga akan mendapatkan berbagai opsi dalam pemilihan atlet selain hanya menggunakan feeling yang di miliki pelatih dan guru. Metode sport search juga akan memberikan data yang lebih banyak dan lengkap sehingga dapat menjadi acuan pelatih dalam mengembangkan atlet serta program latihan yang akan dibuat berdasarkan data-data mengenai kemampuan dasar atlet yang sudah didapatkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan software sports search yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh The Australian Sports Commision sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap perkembangan olahraga di kalangan kaum muda). Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122). Artinya metode ini juga merupakan salah satu acuan metode pemanduan bakat yang dapat diterapkan kepada anak-anak yang berada di Indonesia.

Tes yang dilakukan dengan metode sport search ini merupakan tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan hanya memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Dengan demikian, saat melakukan pengambilan data dapat lebih terfokus pada sampel dan hasil pengukuran, bukan terfokus pada persiapan dan pengoperasian alat yang kompleks. Begitu pula dengan menggunakan tes dan pelaksanaan yang sederhana akan meningkatkan fleksibilitas peneliti dalam melakukan tes di lapangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat dan bakat siswa SMP di Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah survey test untuk menilai perilaku suatu individu atau kelompok (Siyoto & Sodik, 2015:100) dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan memperoleh data dari alat ukur kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang bertujuan agar memperoleh data mudah dipahami (Siyoto & Sodik,

2015:111-112). Pengambilan data dilakukan dengan cara pemberian tes yang merupakan 10 butir tes yang mana tertulis seluruh data yang diperoleh yang kemudian diolah menggunakan software sport search untuk menemukan sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono, (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya peneliti kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kejelasan) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP di Kabupaten Jepara sejumlah 29.668 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa dari 5 SMP yang tersebar di 5 kecamatan yang berbeda di Kabupaten Jepara yang terdiri dari: SMP N 1 Tahunan, SMP N 2 Jepara, SMP N 1 Pecangaan, SMP N 1 Bangsri, dan SMP N 1 Mlonggo dengan perwakilan tes yang diwakili oleh kelas VII.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling "purposive sampling". Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Yang menjadi pertimbangan peneliti dalam hal ini adalah keterbatasan waktu, dana dan sarana, prasarana sekolah, serta letak geografis sekolah apakah mudah dijangkau atau sulit. Usia siswa yang akan diteliti juga menjadi batasan dalam penelitian ini.

Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2014:183). Peneliti mengambil sebagian besar sampel kelas VII dan sebagian kelas VIII karena jenjang waktunya lebih panjang untuk dilakukan pembinaan. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti mengambil 152 jumlah sampel dari 5 sekolah di Kabupaten Jepara yang tersebar di kecamatan yang berbeda-beda.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan 2 macam teknik pengambilan data. Yang pertama adalah menggunakan tes bakat sport search untuk mendapatkan data 10 komponen tes yang akan dianalisis sehingga dapat di ketahui bakat anak tersebut. Yang kedua adalah wawancara yang digunakan untuk melakukan konfirmasi lebih lanjut apakah hasil dari tes sport search sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti serta prestasi yang pernah di raih oleh siswa yang menjadi peserta tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diadakannya penelusuran minat dan bakat olahraga anak usia dini di sekolah menengah pertama di Kabupaten Jepara dapat di ketahui minat, bakat, serta kesesuaian antara minat dan bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Jepara.

Data Minat Cabang Olahraga SMP di Kabupaten Jepara

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data minat cabang olahraga pada siswa di Kabupaten Jepara sebagai berikut; SMP N 1 Tahunan: Bola Basket, Futsal, Bulutangkis, Sepakbola, Lompat Tinggi dan Lari.

SMP N 2 Jepara: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola, Karate, Renang, dan Lari.

SMP N 1 Pecangaan: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola, Silat, Lari dan Senam.

SMP N 1 Bangsri: Bola Basket, Futsal, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola, Renang dan Karate.

SMP N 1 Mlonggo: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola dan Lari.

Data Bakat Cabang Olahraga Siswa SMP di Kabupaten Jepara

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil data bakat cabang olahraga pada siswa SMP di Kabupaten Jepara Sebagai Berikut:

Kelompok Cabang Olahraga Atletik

Berdasarkan hasil penelitian **Tabel 1**, diperoleh data siswa yang memiliki bakat pada kelompok cabang olahraga atletik. Sejumlah 130 siswa atau 85,5% peserta tes berbakat pada nomor lompat tinggi, 11 siswa atau 7,2% peserta tes berbakat pada nomor tolak peluru dan 11 siswa atau 7,2% peserta tes berbakat pada nomor lari jarak jauh.

Tabel 1. Kelompok Cabang Olahraga Atletik

Atletik		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Lompat Tinggi	130	85,5%
Tolak Peluru	11	7,2%
Lari Jarak Jauh	11	7,2%
Jumlah	152	100%

Kelompok Cabang Olahraga Beladiri

Berdasarkan hasil penelitian **Tabel 2**, diperoleh data siswa yang memiliki bakat pada kelompok cabang olahraga beladiri. Sejumlah 111 siswa atau 73% peserta tes berbakat pada cabang olahraga karate, 21 siswa atau 13,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga anggar, 17 siswa atau 14,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga taekwondo dan 3 siswa atau 2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga judo

Tabel 2. Kelompok Cabang Olahraga Beladiri

Beladiri		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Anggar	21	13,8%
Judo	3	2,0%
Karate	111	73%
Taekwondo	17	14,4%
Jumlah	152	100%

Kelompok Cabang Olahraga Individu

Berdasarkan hasil penelitian **Tabel 3**, diperoleh data siswa yang memiliki bakat pada kelompok cabang olahraga individu. Sejumlah 34 siswa atau 22,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga trampolin, 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bersepeda, 101 siswa atau 66,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga senam, 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga panahan, 8 siswa atau 5,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga akrobatik, dan 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga angkat berat.

Tabel 3. Kelompok Cabang Olahraga Individu

Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
----------------	-----------	------------

Trampolin	34	22,4%
Bersepeda	3	2,0%
Senam	101	66,4%
Panahan	3	2,0%
Akrobatik	8	5,3%
Angkat Berat	3	2,0%
Jumlah	152	100%

Kelompok Cabang Olahraga Raket atau Stik

Berdasarkan hasil penelitian **Tabel 4**, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga raket atau stik. Sejumlah 104 siswa atau 68,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis meja, 41 siswa atau 27,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bulutangkis, 2 siswa atau 1,3% berbakat pada cabang olahraga kriket, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga kriket indoor, 3 siswa atau 2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga baseball, dan 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga squash.

Tabel 4. Kelompok Cabang Olahraga Raket atau Stik

Raket atau Stik		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentasae
Tenis Meja	104	68,4%
Bulu tangkis	41	27%
Kriket	2	1,3%
Kriket Indoor	1	0,7%
Baseball	3	2,0%
Squash	1	0,7%
Jumlah	152	100%

Kelompok Cabang Olahraga Tim atau Regu

Berdasarkan hasil penelitian **Tabel 5**, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga tim atau regu. Sejumlah 56 siswa atau 36,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola tangan, 85 siswa 55,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola voli, 9 siswa atau 5,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga futsal, dan 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola basket.

Tabel 5. Kelompok Cabang Olahraga Tim atau Regu

Tim atau Regu		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Bola Tangan	56	36,8%
Bola Voli	85	55,9%

Futsal	9	5,9%
Bola Basket	2	1,3%
Jumlah	167	100%

Kelompok Cabang Olahraga Air

Berdasarkan hasil penelitian **Tabel 6**, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga air. Sejumlah 120 siswa atau 78,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selam, 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga dayung, 18 siswa atau 11,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga ski air, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang polo air, dan 10 siswa atau 6,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selancar.

Tabel 6. Kelompok Cabang Olahraga Air

Air		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Selam	120	78,9%
Dayung	3	2,0%
Ski Air	18	11,8%
Polo Air	1	0,7%
Selancar	10	6,6%
Jumlah	152	100%

Bakat Olahraga Berdasarkan Top 10 Ranking

Berdasarkan hasil penelitian **Tabel 7**, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga top 10 ranking. Sejumlah 30 siswa atau 19,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lompat tinggi, 56 siswa atau 36,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selam, 5 siswa atau 3,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga trampolin, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tolak peluru, 4 siswa atau 2,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lari jarak jauh, 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola voli, 10 siswa atau 6,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga karate, 28 siswa atau 18,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga senam, 10 siswa atau 6,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis meja, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga angkat berat, 1 siswa atau 0,7 % peserta tes berbakat pada cabang olahraga kriket indoor, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga panahan, dan 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bulutangkis.

Tabel 7. Bakat Olahraga Berdasarkan Top 10 Ranking.

Top 10 ranking		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Lompat Tinggi	30	19,7%
Selam	56	36,8%
Trampolin	5	3,3%
Tolak Peluru	1	0,7%
Lari Jarak Jauh	4	2,6%
Bola Voli	3	2,0%
Karate	10	6,6%
Senam	28	18,4%
Tenis Meja	10	6,6%
Angkat Berat	2	1,3%
Kriket Indoor	1	0,7%
Panahan	1	0,7%
Bulutangkis	1	0,7%
Jumlah	152	100%

Data Bakat Cabang Olahraga setiap SMP di Kabupaten Jepara

Pada SMP N 1 Tahunan ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi dan lari jarak jauh), beladiri (karate, anggar, tae kwon do dan judo), individu (senam, akrobatik, trampolin dan bersepeda), raket/stik (tenis meja dan bulutangkis), tim/regu (bola tangan, bola voli dan basket), air (selam, dayung, selancar dan ski air).

Pada SMP N 2 Jepara ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi dan tolak peluru), beladiri (karate dan anggar), individu (trampoline, senam dan akrobatik), raket/stik (tenis meja dan bulutangkis), tim/regu (bola tangan, bola voli, dan futsal), air (selam, selancar dan ski air).

Pada SMP N 1 Mlonggo ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi dan tolak peluru), beladiri (karate, anggar dan tae kwon do), individu (senam, panahan, akrobatik dan trampolin), raket/stik (tenis meja, bulutangkis, kriket dan baseball), tim/regu (bola tangan, bola voli dan futsal), air (selam, dayung, ski air dan polo air).

Pada SMP N 1 Bangsri beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi dan tolak peluru), beladiri (karate, anggar dan judo), individu (senam, akrobatik, panahan dan trampolin), raket/stik (tenis meja dan bulutangkis). Tim/regu (bola tangan, bola

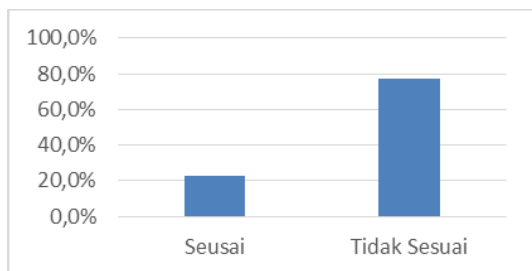
voli dan futsal), air (selam, ski air dan selancar).

Pada SMP N 1 Pecangaan ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi, lari jarak jauh dan tolak peluru), beladiri (karate, judo, anggar dan taekwondo), individu (senam, angkat berat, trampolin, dan bersepeda), raket/stik (tenis meja, bulutangkis, kriket, baseball dan squash). Tim/regu (bola tangan, bola voli, basket dan futsal), air (selam, ski air, dayung dan selancar).

Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Siswa SMP di Kabupaten Jepara

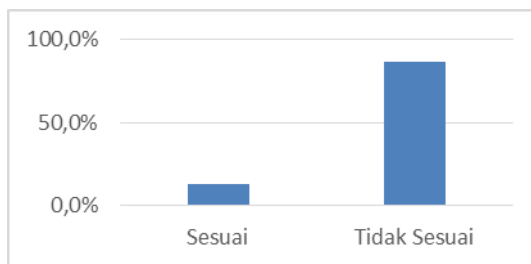
Dari penelitian yang dilaksanakan didapatkan hasil data kesesuaian minat dan bakat cabang olahraga pada siswa di Kabupaten Jepara sebagai berikut **Grafik 1-5**:

Pada siswa SMP N 1 Tahunan yaitu: Lompat Tinggi, Lari jarak jauh, Bola Basket, Bulutangkis. Ditemukan sejumlah 7 siswa atau 22,6% dari peserta tes memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 24 siswa atau 77,4% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui **Grafik 1** sebagai berikut:



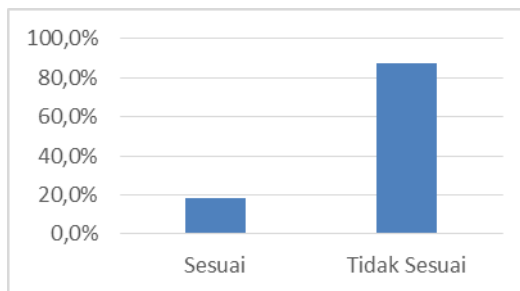
Grafik 1. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 1 Tahunan

Pada siswa SMP N 2 Jepara yaitu: bola voli, bulutangkis dan karate. Ditemukan sejumlah 4 siswa atau 12,9% dari peserta tes memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 27 siswa atau 87,1% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui **Grafik 2** sebagai berikut:



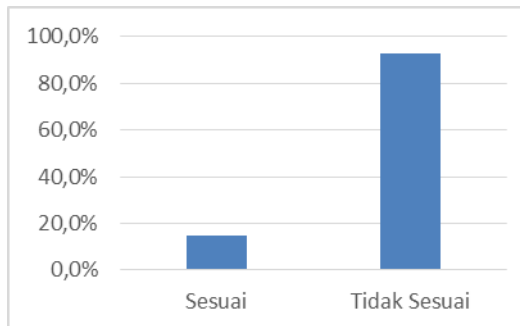
Grafik 2. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 2 Jepara

Pada siswa SMP N 2 Pecangaan yaitu: senam, bulutangkis dan bola voli. Ditemukan sejumlah 4 siswa atau 12,5% dari peserta tes memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 28 siswa atau 87,5% dari peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui **Grafik 3** sebagai berikut:



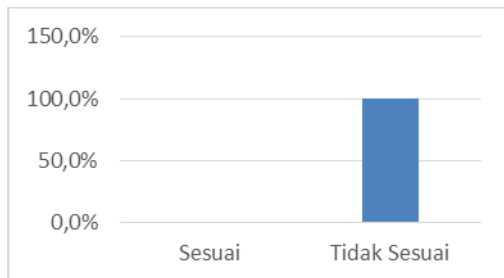
Grafik 3. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 1 Pecangaan

Pada siswa SMP N 1 Bangsri yaitu bola voli. Ditemukan sejumlah 2 siswa atau 7,4% dari peserta tes memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 25 siswa atau 92,6% dari peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui **Grafik 4** sebagai berikut:



Grafik 4. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 1 Bangsri

Pada siswa SMP N 1 Mlonggo tidak ditemukannya minat yang sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui **Grafik 5** sebagai berikut:



Grafik 5. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 1 Mlonggo

Pembinaan penting untuk dilaksanakan dalam proses pengembangan bakat seorang anak. Peranan pengidentifikasian bakat usia dini sangatlah penting dalam program pemantauan dan pembinaan bakat seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak (Khouirunnisa et al., 2012:157).

Ditinjau dari karakteristik fisiologis anak usia sekolah menengah pertama yang menuju kematangan dalam perkembangan gerakannya, maka penting untuk memperoleh informasi bakat anak agar nantinya anak tersebut dapat diarahkan ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya. Beberapa karakteristik fisik yang di nilai adalah: kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, daya tahan, dan daya ledak atau power (Mkaouer, Hammoudi-Nassib, Amara, & Chaabène, 2018:388).

Tes pemanduan bakat menggunakan metode sport search memang bukanlah satu-saatunya cara untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa, namun peneliti menggunakan cara ini sebagai bentuk gambaran umum atau merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi bakat seorang anak.. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan software sports search yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh The Australian Sports Commission sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap perkembangan olahraga di kalangan kaum muda). Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122).

Identifikasi menggunakan tes pemanduan bakat ini merupakan hal yang penting karena prestasi seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga prestasi yang dihasilkan pada suatu bidang merupakan cerminan dari kemampuan dan bakat yang unggul (Candra, 2016:3). Hasil survei menunjukkan bahwa atlet yang mempunyai bakat serta ditunjang dengan motivasi yang tinggi dalam berlatih yang bisa mencapai prestasi yang maksimal (Zhannisa & Sugiyanto, 2015:118). Hal ini juga diperkuat oleh Gunarsa (1992, dalam Utami, 2015:57) memandang bakat olahraga sebagai suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang, untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu.

Sebagai contoh, setelah dilaksanakan tes sport search ditemukan 10 siswa yang memiliki bakat di cabang olahraga panahans. Maka 10 siswa tersebut akan melakukan tes identifikasi lebih lanjut yang dikhususkan untuk cabang olahraga panahan.. Siswa-siswa tersebut akan melakukan tes yang akan dinilai melalui 3 aspek untuk mengetahui bakat istimewa di cabang olahraga panahan yaitu: 1) aspek antropometri, 2) aspek fisiologi, dan 3) aspek keterampilan dasar (Prasetyo, Nasrulloh, & Komarudin, 2018:204). Dari penilaian 3 aspek tersebut nantinya akan didapatkan hasil yang lebih akurat dan akan didapatkan berapa jumlah anak yang benar-benar berbakat pada cabang olahraga tersebut.

Potensi tidak selalu dapat terlihat pada usia dini. Akan tetapi bagi para orang yang terlatih pada bidangnya masing-masing mereka mampu melihat dan mengidentifikasi melalui beberapa tanda-tanda yang rasional dan logis atau parameter sebagai upaya prediksi untuk mengembangkan potensi tersebut agar menjadi sukses dan matang pada tahapan yang selanjutnya (Setyanto et al., 2017). Untuk mencapai keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga, ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak (Soetardji & Dwikusworo, 2013:36).

Dari hasil yang didapatkan juga sesuai dengan mayoritas olahraga yang diminati oleh para siswa, yang mana tingkat kesesuaian minat dan bakat tertinggi berada cabang olahraga bulutangkis, bola voli, dan karate yang mana ketiga olahraga tersebut juga merupakan yang paling intens dalam penyelenggaraannya di sekolah begitu juga termasuk cabang olahraga yang paling diminati di daerah Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil tersebut, tidak menutup kemungkinan cabang olahraga lain dapat dikembangkan karena beberapa cabang olahraga tidak tercantum di aplikasi sport search. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani, pelatih ekstrakurikuler atau pelatih klub olahraga, dan dinas atau lembaga terkait memiliki peranan penting untuk mengarahkan siswanya melalui proses pembinaan olahraga sejak usia dini (Pratiwi, 2015:1688).

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa peningkatan prestasi olahraga dapat maksimal apabila pembinaanya dilakukan sejak dini dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam proses ini, identifikasi bakat merupakan proses yang sangat penting. Tujuan dari identifikasi bakat adalah pemilihan atlet terbaik yang bertujuan memaksimalkan potensi mereka secara sistematis (Breitbach, Tug, & Simon, 2014:2).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai penelusuran minat dan bakat pada siswa SMP di Kabupaten Jepara, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa tergolong tidak tahu akan bakat atau potensi olahraga apa yang dimilikinya. Siswa masih mengutamakan minat tanpa menilik bakat yang seharusnya sebagai proses pembinaan dan pengembangan sejak usia sekolah menengah, namun ada juga siswa yang bakatnya sesuai dengan minat dari cabang olahraga tersebut. Salah satu faktor munculnya sebuah minat adalah bakat yang dimiliki. Bila bakat olahraga yang dimiliki kemudian dilakukan pembinaan dan pengembangan sehingga menghasilkan prestasi maksimal, rasa minat dalam diri siswa tersebut akan muncul untuk terus mengembangkan bakat yang ada.

Diantara berbagai cabang olahraga yang di sebutkan di atas, beberapa bakat cabang olahraga siswa tersebut sesuai dengan minat yang dimilikinya. Maka dari itu, pihak sekolah hanya perlu lebih meningkatkan pembinaan siswa yang bakat dan minatnya sudah sesuai pada cabang olahraga yang menjadi minat sekaligus bakatnya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Breitbach, S., Tug, S., & Simon, P. (2014). *Conventional and Genetic Talent*

Identification in Sports: Will Recent Developments Trace Talent? *Sports Medicine*, 44(11), 1489–1503. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0221-7>

- Candra, A. T. (2016). *Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga*. *JOURNAL OF SPORTIF*, 2(2), 1-14.
- Fadillah, A. (2016). *Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
- Firdaus, K. (2011). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang*. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).
- Hadi, R. (2019). *The Identification Of Sports Talent In Male Students Of Junior High School In Semarang City*. 362(Acpes), 112–115.
- Khouirunnisa, A. L., Purwono, E. P., & Raharjo, H. P. (2012). *Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012*. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4). <https://doi.org/10.15294/active.v1i4.510dafta>
- Mkaouer, B., Hammoudi-Nassib, S., Amara, S., & Chaabène, H. (2018). *Evaluating the physical and basic gymnastics skills assessment for talent identification in men's artistic gymnastics proposed by the International Gymnastics Federation*. *Biology of Sport*, 35(4), 383–392. <https://doi.org/10.5114/biol sport.2018.78059>
- Nihayah, U. (2015). *Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi Ulin Nihayah*. 10(April), 135–150.
- Prasetyo, Y., Nasrulloh, A., & Komarudin, K. (2018). *Identifikasi Bakat Istimewa Panahan Di Kabupaten Sleman*. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(2), 195–205. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i2.23830>
- Pratiwi, P. (2015). *Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp*

- Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3), 1686–1705.
<https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4677>
- Putra, W. D., Prasita Nugroho, A., & Wahyu, P. E. (2014). Game Edukasi Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 47–55.
<https://doi.org/10.1234/JTIK.V5I2.93>
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh intelegensi dan minat siswa terhadap putusan pemilihan jurusan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
- Setyanto, D., Rahmaddani, H., & Wardoyo, H. (2017). Kriteria Pemanduan Bakat Liga Kompas Gramedia. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(1), 16–28.
<https://doi.org/10.21009/jsce.01102>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soenyoto, T. (2017). *Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga: Tes Modifikasi Sport Search Bagi Siswa*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Soetardji, T. I., & Dwikusworo, E. P. (2013). *Journal of Sport Sciences and Fitness*. 2(2), 1–4.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Ulum, afif saiful, Setyawati, H., & Yuwono, C. (2017). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations Kick in Tae Kwon Do*. 6(3), 177–182.
- Utami, D. (2015). Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games Danarstuti. 1(4), 53
- Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, F. X. (2015). Model tes fisik pencarian bakat olahraga bulutangkis usia di bawah 11 tahun di DIY. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 117-126.